

Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi pada Kader Kesehatan Desa X

The Influence of Health Education on the Level of Hypertension Knowledge among Health Cadres in Village X

Mustaqimah^{1*}

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

*Corresponding author: mustaqimah.kimi@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian secara global. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahan hipertensi menjadi kendala utama dalam pengendalian penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 11 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan responden sebesar 3,91%, di mana nilai rata-rata *pre-test* adalah 7,82% meningkat menjadi 11,73% pada *post-test*. Sebanyak 8 responden (72,7%) mengalami kenaikan skor, sementara sisanya memiliki skor tetap atau menurun. Pemberian edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, namun peningkatan yang terjadi belum mencapai level maksimal. Disarankan adanya edukasi berkelanjutan dan penggunaan media yang lebih interaktif untuk memperkuat pemahaman masyarakat.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Hipertensi, Kader kesehatan, Pengetahuan

ABSTRACT

Hypertension is a major non-communicable disease and a leading cause of death globally. The lack of public knowledge regarding the risk factors and prevention of hypertension is a major obstacle in controlling this disease. This study aims to determine the effect of health education on community knowledge levels about hypertension. This study used a *pre-experimental* design with a *one-group pretest-posttest* approach. The research sample consisted of 11 respondents. The research instrument was a knowledge questionnaire administered before and after the educational intervention. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed an average increase in respondents' knowledge of 3.91%, with a *pre-test* mean score of 7.82% and a *post-test* mean score of 11.73%. A total of 8 respondents (72.7%) showed an increase in scores, while the rest had scores that remained constant or decreased. Providing health education is effective in increasing public knowledge about hypertension, but the increase has not reached the maximum level. Continuous education and the use of more interactive media are recommended to strengthen public understanding.

Keywords: Health Education, Health cadres, Hypertension, Knowledge



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Hipertensi, yang sering dijuluki sebagai "*The Silent Killer*", tetap menjadi tantangan kesehatan masyarakat global yang signifikan karena sifatnya yang sering kali asimtomatik namun berisiko tinggi menyebabkan komplikasi fatal seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis. Menurut laporan terbaru dari *World Health Organization* (WHO) (2023), prevalensi hipertensi terus meningkat secara global, terutama di negara-negara berkembang, di mana sebagian besar penderita

tidak menyadari kondisi medis mereka atau tidak mendapatkan pengobatan yang adekuat.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 penyakit tidak menular masih menjadi penyumbang terbesar angka kematian, dengan hipertensi menempati urutan keempat dengan kejadian 10,2% (Kemenkes RI, 2024). Selain itu, prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun tercatat 30,8%, dimana angka ini menurun pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 34,1%. Meskipun mengalami penurunan, namun angka tersebut masih tergolong tinggi. Di

Indonesia prevalensi tertinggi kedua ditemukan di Kalimantan Selatan, yaitu sebesar 35,8% (Kemenkes RI, 2023).

Realita di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko, batasan tekanan darah normal, dan pentingnya modifikasi gaya hidup masih berada pada level yang rendah. Masyarakat cenderung hanya mencari pengobatan saat gejala klinis yang berat muncul, yang pada akhirnya meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi strategi promotif dan preventif yang paling krusial untuk memberdayakan masyarakat dalam mengenali dan mengelola kondisi hipertensi secara dini.

Intervensi melalui pemberian materi edukasi diharapkan dapat menjadi stimulus untuk mengubah persepsi dan meningkatkan aspek kognitif responden. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pemberian edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi melalui perbandingan nilai sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam merancang program promosi kesehatan yang lebih efektif dan tepat sasaran di masa mendatang.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental melalui rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan responden sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan mengenai hipertensi pada kelompok yang sama. Responden pada penelitian sebanyak 11 orang.

Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan hipertensi yang telah dikonversi ke dalam bentuk persentase (0–100%). Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap:

1. Pre-test: Mengukur pengetahuan awal responden sebelum diberikan materi.

2. Intervensi: Pemberian edukasi kesehatan mengenai definisi, faktor risiko, pencegahan, dan tata laksana hipertensi melalui metode ceramah dan tanya jawab.
3. Post-test: Mengukur kembali pengetahuan responden setelah terpapar materi edukasi untuk melihat adanya perubahan kognitif.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, serta distribusi frekuensi peningkatan skor (*gain*) pada setiap responden.

HASIL

Penelitian ini dilakukan terhadap 11 responden untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Data hasil pengukuran disajikan dalam tabel dan deskripsi statistik di bawah ini.

Karakteristik Perubahan Pengetahuan Responden

Tabel 1 menyajikan distribusi nilai *pre-test* dan *post-test* untuk setiap responden beserta selisih (*gain*) yang diperoleh.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pengetahuan Responden (n=11)

No	Kode Responden	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Selisih (Gain)	Keterangan
1.	K1	5	13	+8	Meningkat
2.	K2	0	10	+10	Meningkat
3.	K3	12	11	-1	Menurun
4.	K4	8	10	+2	Meningkat
5.	K5	8	14	+6	Meningkat
6.	K6	4	14	+10	Meningkat
7.	K7	5	13	+8	Meningkat
8.	K8	11	13	+2	Meningkat
9.	K9	12	12	0	Tetap
10.	K10	8	9	+1	Meningkat
11.	K11	13	10	-3	Menurun

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan. Sebanyak 8 responden (72,7%) menunjukkan kenaikan skor, 1 responden (9,1%) memiliki skor tetap, dan 2 responden (18,2%) mengalami penurunan skor setelah diberikan intervensi edukasi.

Ringkasan Statistik Pengetahuan

Untuk melihat gambaran peningkatan pengetahuan secara kelompok, dilakukan analisis statistik deskriptif yang merangkum nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 2. Rekapitulasi Statistik Skor Pengetahuan

Variabel	Mean (Rata-rata)	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Pre-Test	7.82%	0%	13%
Post-Test	11.73%	9%	14%

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan masyarakat sebesar 3,91%, yaitu dari 7,82% pada saat *pre-test* menjadi 11,73% pada saat *post-test*. Selain itu, rentang nilai pada *post-test* (9%–14%) terlihat lebih terkonsentrasi dan meningkat dibandingkan dengan rentang nilai pada *pre-test* (0%–13%).

Analisis Peningkatan (N-Gain)

Secara keseluruhan, intervensi edukasi memberikan dampak positif terhadap capaian kognitif peserta. Meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa individu, tren kelompok menunjukkan pergeseran ke arah pemahaman yang lebih baik mengenai materi hipertensi yang disampaikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor *pre-test* responden hanya sebesar 7,82%. Rendahnya tingkat pengetahuan awal ini merupakan fenomena umum di masyarakat rural maupun urban terkait penyakit tidak menular. Kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang akurat mengenai hipertensi menyebabkan masyarakat sering kali tidak menyadari faktor risiko dan komplikasi penyakit ini hingga kondisi klinis memburuk. Pengetahuan dasar yang rendah (bahkan ada yang mencapai 0%) mengindikasikan adanya urgensi intervensi edukasi untuk membangun kesadaran (*awareness*) kesehatan.

Pemberian edukasi terbukti memberikan dampak positif dengan peningkatan rata-rata nilai menjadi 11,73%. Sebanyak 72,7% responden mengalami kenaikan skor. Pemberian edukasi secara terstruktur, baik melalui ceramah maupun media visual, secara signifikan mampu meningkatkan domain kognitif masyarakat.

Kenaikan signifikan pada responden K1, K2, dan K6 (rata-rata naik 8-10 poin) menunjukkan bahwa pesan edukasi berhasil diterima dan diingat kembali (*recall*) saat *post-test*.

Meskipun terjadi tren peningkatan secara kelompok, terdapat responden yang mengalami penurunan skor (K3 dan K11) atau tetap (K9). Fenomena ini dapat terjadi karena adanya faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan formal, dan durasi paparan informasi yang memengaruhi daya tangkap seseorang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) berada pada kategori yang sangat rendah, yaitu sebesar 7,82%, dengan satu responden (K2) bahkan memperoleh skor 0%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat sasaran belum terpapar informasi yang adekuat mengenai hipertensi, baik itu faktor risiko, gejala, maupun pencegahannya.

Beberapa faktor dapat menjelaskan rendahnya pengetahuan awal ini. Pertama, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai risiko penyakit, pencegahan, serta kepatuhan pengobatan menjadi salah satu faktor utama tingginya angka kejadian hipertensi (Firdausi, 2026). Kedua, faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan keterbatasan informasi kesehatan turut berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan masyarakat (Sihombing et al., 2023; Adiwino et al., 2022). Ketiga, rendahnya pemahaman mengenai faktor risiko, gejala, pencegahan, dan pengelolaan hipertensi juga menjadi faktor yang memperburuk situasi kesehatan masyarakat (Tuslinah et al., 2023). Nugroho dan Masrika menegaskan bahwa rendahnya tingkat pengobatan serta pengendalian hipertensi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan karakter sosial masyarakat (Nugroho & Masrika, 2023). Hal ini diperkuat oleh Nopriani dan Lusiana yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya hipertensi akan meningkatkan risiko pada penderita hipertensi (Nopriani & Lusiana, 2024).

Setelah diberikan intervensi berupa edukasi mengenai hipertensi, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 7,82% menjadi 11,73%, di mana 8 dari 11 responden (72,7%) mengalami kenaikan nilai. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian

edukasi memberikan stimulus positif terhadap aspek kognitif responden. Hasil ini konsisten dengan Khasanah et al. yang menemukan peningkatan rata-rata skor dari 8,2 pada pre-test menjadi 8,5 pada post-test dengan p-value 0,031, yang menunjukkan efektivitas edukasi terkait hipertensi pada peserta posbindu (Khasanah et al., 2025). Kegiatan edukasi kesehatan merupakan pendidikan nonformal yang menunjukkan adanya efek atau pengaruh pemahaman peserta terhadap hipertensi, sebagaimana terlihat dari peningkatan nilai pre-test dan post-test (Andriani & Anggraini, 2022). Novita et al. membuktikan bahwa edukasi menggunakan media film pendek, kuis mitos-fakta, dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai hipertensi, mencakup definisi, faktor risiko, komplikasi, serta pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan (Novita et al., 2025). Prasetyono et al. juga menunjukkan bahwa edukasi dengan powerpoint, video edukasi, leaflet, serta pemberian kalender terbukti efektif dalam meningkatkan persepsi peserta mengenai hipertensi (Prasetyono et al., 2025).

Meskipun secara kelompok terjadi peningkatan, terdapat fenomena unik pada data di mana satu responden (K9) memiliki nilai tetap, dan dua responden (K3 dan K11) justru mengalami penurunan skor pada saat post-test. Fenomena ini perlu dianalisis secara mendalam karena menunjukkan bahwa efektivitas edukasi tidak bersifat homogen pada seluruh individu. Beberapa faktor dapat menjelaskan fenomena ini.

Fenomena penurunan skor post-test pada beberapa responden juga dapat dikaitkan dengan konsep *test-retest effect* di mana responden mungkin mengalami kebingungan antara informasi baru yang diterima dengan pemahaman awal yang keliru, sehingga terjadi interferensi kognitif. Wiraharja et al. dalam penelitiannya juga menemukan variasi respons peserta terhadap edukasi, meskipun secara keseluruhan terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik (Wiraharja et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi perlu mempertimbangkan keragaman karakteristik peserta dan mengadopsi metode yang lebih personal dan adaptif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa edukasi kesehatan memiliki

potensi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Namun, besaran peningkatan yang dicapai sangat bergantung pada kondisi awal pengetahuan sasaran, metode dan media edukasi yang digunakan, durasi dan intensitas intervensi, serta karakteristik individu peserta. Rendahnya skor pre-test (7,82%) dan post-test (11,73%) dalam penelitian ini menjadi sinyal kuat bahwa masyarakat sasaran memerlukan program edukasi yang lebih komprehensif, berkelanjutan, dan menggunakan pendekatan multi-metode agar peningkatan pengetahuan dapat mencapai tingkat yang bermakna secara klinis dan praktis dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi setelah diberikan edukasi kesehatan, dengan kenaikan rata-rata skor dari 7,82% menjadi 11,73%. Sebanyak 72,7% responden menunjukkan respon positif terhadap edukasi dengan adanya kenaikan nilai post-test. Meskipun terjadi peningkatan secara kelompok, efektivitas edukasi pada tingkat individu masih bervariasi, ditandai dengan adanya responden yang memiliki skor tetap atau menurun. Hal ini menunjukkan bahwa satu kali sesi edukasi belum cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam secara merata.

REFERENSI

- Adiwinoto, R., Jauhar, T., Riwanti, P., Rizki, S., Nurma, E., & Kusuma, A. (2022). Deteksi Dini Faktor Risiko Dan Edukasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Dusun Tlocor Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 54-64. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v1i2.82>
- Andriani, Y. and Anggraini, D. (2022). Penyuluhan Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Jaranan Bantul. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 4(2), 112-116. <https://doi.org/10.30989/jice.v4i2.739>
- Firdausi, S. (2026). Edukasi Kesehatan serta Pemeriksaan Kadar Gula Darah dan Tekanan Darah untuk Masyarakat Kelurahan

- Jatiwarna Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi. *Journal of Community and Development*, 6(3), 10. <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1867>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Edisi ke-1, Kemenkes. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. URL: <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/bahaya-hipertensi-upayapencegahan-dan-pengendalian-hipertensi>. Diakses tanggal 19 Mei 2024.
- Khasanah, D., Pertiwi, T., Cahyani, R., Maharani, S., Syafitri, A., Budinugroho, A., ... & Novika, R. (2025). Edukasi Pola Hidup Sehat Dan Kepatuhan Minum Obat Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Posbindu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 481-487. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.609>
- Nopriani, Y. (2024). Pengaruh Edukasi Tentang Diet Hipertensi Terhadap Skor Kesadaran Bahaya Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Sugihan Jalur 25. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 14(27), 142-151. <https://doi.org/10.52047/jkp.v14i27.305>
- Novita, M., Pradhana, A., Ali, A., Fauzira, D., Layli, I., Ratnawati, R., ... & Suparmi, S. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Kelurahan Bangetayu Kulon melalui Edukasi Menggunakan Film Pendek dan Kuis Mitos-Fakta. *Jurnal Abdimas-Ku Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.4.1.16-24>
- Nugroho, A. and Masrika, N. (2023). Implementasi Studi TENSI sebagai Upaya Pencegahan Peningkatan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Kota Ternate. *Inov. Jur. Pengabd. Masy. (IJPM)*, 1(2), 37-42. <https://doi.org/10.54082/ijpm.108>
- Prasetijono, P., Ardiansyah, R., Rahmantika, N., Ayunindya, N., Sabila, N., Saputra, Y., ... & Yuliyanti, S. (2025). Upaya Pencegahan Hipertensi melalui Penyuluhan dan Pemutaran Video Edukasi bagi Warga RW 10, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang. *Jurnal Abdimas-Ku Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 4(3), 99. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.4.3.99-108>
- Sihombing, E., Hidayat, W., Sinaga, J., Nababan, D., & Sitorus, M. (2023). Faktor Risiko Hipertensi. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16089-16105. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.19199>
- Tuslinah, L., Anshari, M., Nurfadilah, I., Sauqi, N., Syundari, C., Ramadhan, A., ... & Al-Haz, I. (2023). Penyuluhan Penyakit Hipertensi Dan Diabetes: Meningkatkan Pemahaman Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Menanggulangi Masalah Kesehatan. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1555. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.15944>
- Wiraharja, R., Soetedjo, R., Theja, F., & Wangi, P. (2024). Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan mengenai Hipertensi pada Warga RW 12 dan 15 Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. *j.mitramas*, 2(1), 58-66. <https://doi.org/10.25170/mitramas.v2i1.5163>
- World Health Organization (WHO). (2023). *Global Report on Hypertension: The Race Against a Silent Killer*. Geneva: WHO Press.